

BAB 5 PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian prevalensi infeksi telur cacing parasit *Enterobius vermicularis* pada balita usia 1-5 tahun di Surabaya Utara, dengan banyak sampel 30 feses balita. Dan ditemukan hasil positif sebanyak 2 sampel dan sampel negatif sebanyak 28 sampel. Sehingga didapatkan persentase hasil sampel positif 6,7% dan persentase hasil negatif sebanyak 93,3%.

Sampel pemeriksaan diperoleh dari balita yang bertempat tinggal di 3 kelurahan Bulak, Kapas Madya, Pegirian serta memerhatikan ciri fisik dari anak tersebut berdasarkan pertimbangan tertentu dan dari ciri-ciri tertentu yang memiliki sangkut paut erat dengan ciri-ciri anak kecacingan pada umumnya. Sehari sebelum pengambilan sampel, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada orang tua responden, setelah orang tua responden mengerti, peneliti meminta persetujuan orang tua melalui informed consent. Setelah itu peneliti memberikan pot sampel dan menjelaskan tata cara pengambilan sampel yang baik dan benar kepada orang tua responden.

Ditemukannya telur cacing *Enterobius vermicularis* termasuk dalam jenis cacing golongan *Soil Transmitted Helminth* (STH). Enterobiosis ialah infeksi kecacingan yang disebabkan oleh cacing *Enterobius vermicularis*. Infeksi ini ditularkan melalui telur cacing pada feses manusia yang mengontaminasi tanah pada daerah yang cukup rendah sanitasi lingkungannya. Telur cacing tersebut akan ditularkan pada orang lain melalui bahan makanan atau sayuran yang dikonsumsi, yang menggunakan kotoran sebagai pupuknya dan juga dapat disebabkan karena kebiasaan mencuci tangan yang rendah

dimana ketika makan menggunakan tangan yang mengandung tanah, dimana tanah tersebut sudah terkontaminasi telur cacing ini (Kurscheid, 2020).

Enterobius vermicularis atau cacing kremi merupakan cacing yang paling sering menginfeksi manusia terutama dikalangan anak-anak dibawah 10 tahun (6-10 tahun) dikarenakan kurangnya menjaga pola hidup yang sehat. Menurut hasil penelitian, sekitar 92% menginfeksi anak dibawah 10 tahun. Parasit *Enterobius vermicularis* hidup didalam usus besar (rectum) dan aktif dimalam hari pada bagian anus (Novianti, 2018).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan lebih sedikit anak yang terinfeksi kecacingan. Untuk pemeriksaan kecacingan tidak terjadi kesalahan karena dilakukan secara langsung. Ketika feses di ambil, lalu segera diperiksa dilaboratorium dengan suhu ruangan normal dan mendapatkan hasil sedemikian rupa.

Untuk hasil positif dipengaruhi beberapa faktor seperti *Personal hygiene* yang kurang sehat diantaranya kurang menjaga kebersihan diri sendiri yaitu, dari 30 responden yang tidak mencuci tangan dengan sabun setiap mau beraktifitas atau selesai beraktifitas berjumlah 5 responden dan responden yang mencuci tangan dengan sabun setiap mau beraktifitas atau selesai beraktifitas berjumlah 25 responden, selain itu dari 30 balita yang meminum obat cacing selama 6 bulan sekali hanya berjumlah 20 balita, dan yang tidak meminum obat cacing berjumlah 10 balita maka dari itu ketika tidak meminum obat cacing akan menyebabkan penurunan berat badan kemudian terjadi infeksi kecacingan. Faktor lainnya yaitu tidak memakai alas kaki ketika keluar rumah sehingga

parasit yang berasal dari tanah nempel di kaki dan menyebabkan infeksi kecacingan.

Enterobius dapat ditularkan melalui penularan secara langsung, dimana balita menggaruk bagian anus yang terinfeksi sehingga telur cacing tertinggal dikuku atau jari. Kemudian timbul gatal-gatal diarea anus dan sulit tidur pada malam hari serta mengalami penurunan berat badan dan jarang meminum obat cacing yang telah diberikan 6 bulan sekali maka dari itulah terjadi infeksi kecacingan.

Selain dari faktor *Personal hygiene*, keadaan sanitasi lingkungan yang kurang memadai juga berdampak untuk infeksi kecacingan seperti, kurang menjaga kebersihan lantai apalagi lantai rumah belum terbuat dari keramik seperti masih terbuat dari tanah akan lebih mudah menularkan infeksi tersebut, penggunaan jamban secara umum, rumah yang berada di lingkungan tempat pembuangan akhir sehingga lingkungan tidak bebas dari debu atau kotoran sehingga menyebabkan masalah kesehatan.

Berdasarkan Dari hasil positif yang dipengaruhi faktor personal hygiene dan sanitasi lingkungan tersebut, jika setiap individu tetap menjaga personal hygiene secara baik meskipun keadaan sanitasi lingkungan disekitar rumah kurang baik, pengkonsumsian obat cacing secara rutin dengan mengikuti posyandu setiap bulan maka individu tersebut akan terhindar dari infeksi kecacingan tersebut. Keadaan balita di Surabaya Utara yang rentan usianya 1-5 tahun yang positif terinfeksi cacing *Enterobius vermicularis* dengan persentase 6,7%.